

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO (TPOT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMPN 1 BATUKLIANG UTARA

Ginaya Aulia Wiraguna¹, Wahyu Hidayat², Baiq Yosinta Muliani³, Nurul Wahyuni⁴, Komang Sulis Setiawati⁵, Edy Herianto⁶

Email: ginayauliawiraguna@gmail.com¹, whdayat13@gmail.com², yosintabq49@gmail.com³, wahyuninurul411@gmail.com⁴, suliskomang20@gmail.com⁵, edyherianto.fkipunram@gmail.com⁶

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two (TPOT) Terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) tipe Nonequivalent Control Grup Design). Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui test pretest dan posttest sebanyak 50 soal pilihan ganda yang mengukur aspek kognitif. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan materi "Keberagaman di Indonesia".

Kata Kunci: The Power Of Two, Hasil Belajar, dan PPKn.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the use of the Power of Two (TPOT) Cooperative Learning Model on student learning outcomes in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design (Nonequivalent Control Group Design). The subjects of the study consisted of two classes, namely the experimental class using the power of two (TPOT) cooperative learning model and the control class using conventional learning, each consisting of 25 students. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest tests of 50 multiple choice questions that measure cognitive aspects. Data analysis using paired sample t-test and independent sample t-test showed that there was a significant difference between student learning outcomes in the experimental class and the control class with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.001 < 0.05$. These findings indicate that the cooperative learning model of the power of two (TPOT) type is effective in improving student learning outcomes, especially in the PPKn subject with the material "Diversity in Indonesia".

Keywords : The Power Of Two, Learning Outcomes, and Civics Education.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses belajar mengajar, karena suatu model pembelajaran berperan penting sebagai strategi untuk mengoptimalkan interaksi antara guru, siswa, dan materi Pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sedang mendapatkan banyak perhatian yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT). Model pembelajaran ini telah dirancang untuk mendorong siswa bekerja secara berpasangan dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi, partisipasi aktif, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga, proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. The power of two (TPOT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan Kerjasama siswa di dalam kelompok kecil yang beranggotakan dua orang siswa di dalam kelompok kecil tersebut dalam mengerjakan tugas secara kolaboratif(Sutikno, 2019: 123).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator terpenting untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang telah diikutinya. Hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan sebuah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa secara akademis, baik dengan ujian maupun keaktifan menjawab dan bertanya di dalam kelas(Dakhi, 2020). Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn adalah cerminan dari kemampuan seorang siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan, serta norma hukum, serta prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Capaian ini tidak hanya mencakup aspek kognitif saja akan tetapi apektif dan psikomotorik juga yang berperan penting dalam pembentukan karakter sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Keberhasilan siswa di dalam pembelajaran PPKn menjadi indikator penting terhadap efektivitas proses pembelajaran dan implementasi kurikulum. Ketika hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu menumbuhkan hal-hal yang ingin dicapai sehingga diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran lain seperti matematika, ipa, dan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dilakukan oleh (RIZKIANI, 2017) dengan judul penelitian “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPARATIF TIPE THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN MIRUEK ACEH BESAR” dimana di dalam penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa hasil ketuntasan belajar siswa terhadap materi membanca intensif dengan menggunakan model TPOT menunjukkan secara klasikal tuntas dengan hasil persentase siklus I yaitu 53%, kemudian pada siklus II menjadi 69%, kemudian pada siklus III menjadi 92%, dari hasil tes akhir yaitu 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN Miruek Aceh Besar.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah terletak pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dalam pembelajaran PPKn yang berada di daerah semi-pedesaan, yakni di SMPN 1 Batukliang Utara, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk menguji sejauh mana efektivitas TPOT terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn saja, tetapi juga membuka peluang untuk menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai kebangsaan. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan inovasi pedagogis dengan membawa model pembelajaran yang umumnya digunakan dalam Pelajaran eksakta ke dalam ranah ilmu sosial kewarganegaraan.

Dengan demikian, untuk mengetahui secara objektif pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui instrument pretest dan posttest yang telah diujikan, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur perbedaan hasil belajar anatar kelompok yang menggunakan model TPOT dengan kelompok yang menggunakan model konvensional. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran PPKn serta menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two (TPOT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Kelas VII di SMPN 1 Batukliang Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis secara objektif melalui analisis data numerik dan statistik. Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment), yang sesuai diterapkan di lingkungan pendidikan dengan kelas yang sudah terbentuk. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok tanpa randomisasi, masing-masing diberi pretest dan posttest, namun hanya kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa model pembelajaran The Power of Two (TPOT).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Batukliang Utara, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada Mei 2025 semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, dengan sampel dua kelas yaitu VII B sebagai kelompok eksperimen dan VII C sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan kesetaraan akademik, jumlah siswa, jadwal, dan guru pengampu yang sama untuk menghindari bias perlakuan.

Model TPOT adalah pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang diteliti meliputi aspek kognitif siswa, diukur melalui pretest dan posttest berupa 50 soal pilihan ganda pada materi “Keragaman di Indonesia” dalam pelajaran PPKn. Skor pretest mengukur pengetahuan awal, posttest mengukur peningkatan pemahaman, dan N-gain menunjukkan tingkat peningkatan individu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi mencatat proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan lembar tes objektif.

Secara operasional, Model The Power Of Two (TPOT) adalah salah pembelajaran kooperatif yang melatih siswa berpikir kritis terhadap suatu masalah, kemudian bersama pasangan mencari solusi dan jawaban serta mengembangkan pengetahuan secara lebih integratif. (Trianto, 2010). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2000). Yang di mana diteliti meliputi aspek kognitif siswa, diukur melalui pretest dan posttest berupa 50 soal pilihan ganda pada materi “Keragaman di Indonesia” dalam pelajaran PPKn. Skor pretest mengukur pengetahuan awal, posttest mengukur peningkatan pemahaman, dan N-gain menunjukkan tingkat peningkatan individu.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi mencatat proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan lembar tes objektif. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dan validitas empiris dengan korelasi Pearson, sementara reliabilitas diuji dengan rumus KR-20 karena bentuk soal pilihan ganda.

Instrumen dianggap valid dan reliabel jika memenuhi syarat statistik yang ditentukan. Analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi kriteria analisis statistik parametrik. Uji N-gain digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar, dan uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh model TPOT terhadap hasil belajar. Jika data normal dan homogen, digunakan uji parametrik (t-test); jika tidak, digunakan uji non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe the power of two (TPOT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Batukliang Utara. penelitian ini melibatkan dua kelas, dimana dua kelas ini yaitu kelas VIIB (Sebagai kelas Eksperimen) dan VIIC (Sebagai kelas Kontrol). Dimana pada kelas VIIB (Kelas Eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT), Sedangkan Kelas VIIC (Kelas control) menggunakan model pembelajaran konvensional. Data diperoleh dan dianalisis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (meliputi uji normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test.

Table 1 Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test
1.	78	84	64	78
2.	80	92	72	80
3.	62	88	80	86
4.	82	94	70	82
5.	78	96	76	82
6.	72	86	62	76
7.	72	86	62	76
8.	82	84	64	74
9.	70	86	68	80
10.	68	84	78	72
11.	60	94	74	80
12.	60	96	76	88
13.	68	90	76	90
14.	68	98	80	78
15.	74	90	68	84
16.	76	92	72	90
17.	60	84	78	84
18.	70	90	78	84
19.	60	86	66	90
20.	66	80	82	94
21.	72	86	78	88
22.	70	94	58	80
23.	68	98	62	84
24.	76	94	82	88
25.	66	86	64	90

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Hasil pretest yang dilakukan sebelum menggunakan metode TPOT, yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh skor hasil belajar tertinggi 86 dan terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,88, Median 70.00, serta modus 60. Adapun Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2 Pretest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Pretest
Nilai maksimum	86
Nilai minimum	60
Mean	70.88
Median	70.00
Modus	60
Standar Deviation	7.52950

b. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Hasil posttest yang dilakukan setelah menggunakan metode TPOT, yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh skor hasil belajar tertinggi 98 dan terendah 80. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 89,28, Median 90.00, serta modus 86. Adapun Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3 Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Posttest
Nilai maksimum	98
Nilai minimum	80
Mean	89.28
Median	90.00
Modus	86.00
Standar Deviation	5.35039

c. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Hasil pretest yang dilakukan di kelas Kontrol (Konvensional), yaitu pada kelompok kontrol diperoleh skor hasil belajar tertinggi 82 dan terendah 58. Adapun nilai rata-rata sebesar 72,1600, Median 74.00, serta modus 76. Adapun Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4 Pretest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Pretest
Nilai maksimum	82
Nilai minimum	58
Mean	72.1600
Median	74.00
Modus	76.00
Standar Deviation	7.06918

d. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Hasil posttest yang dilakukan di kelas Kontrol (Konvensional), yaitu pada kelompok kontrol diperoleh skor hasil belajar tertinggi 94 dan terendah 72. Adapun nilai rata-rata sebesar 83,5200, Median 84.00, serta modus 80. Adapun Penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5 Posttest Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Pretest
Nilai maksimum	94
Nilai minimum	72
Mean	83.5200
Median	84.00
Modus	80.00
Standar Deviation	5.57614

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sendiri bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Pratama & Permatasari,

2021). Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan uji paired sample-test dan independent sample t-test. Di dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering digunakan yaitu uji Kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk. Adapun uji normalitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji Shapiro wilk, karena di dalam uji normalitas yang telah ditentukan bahwa, uji Kolmogorov-Smirnov harus menggunakan sampel yang berjumlah besar (biasanya lebih dari 50), sedangkan uji Shapiro wilk lebih tepat untuk sampel yang kecil (biasanya kurang dari 50). Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 yang berarti kurang dari 50. Dengan demikian penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk sebagai bahan acuan normalitas yang digunakan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas ada dua yaitu ;

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 6 Tests of Normality

**Tabel 3.6
Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Pre-Test Eksperimen (TPOT)	.107	25	.200*	.954	25	.302
	Post-Test Eksperimen (TPOT)	.170	25	.060	.945	25	.192
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.187	25	.025	.931	25	.091
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.109	25	.200*	.973	25	.724

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk data uji Shapiro-Wailk Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu uji paired sampel t test dan uji independent sampel t test untuk kelanjutan analisis data penelitian.

3. Uji Paired Sampel T-Test

Uji paired sample t-test merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka perlu melakukan uji normalitas dahulu. Jika data penelitian tidak berdistribusi normal maka solusi alternatif menggunakan analisis statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon. Uji paired sample t-test biasa disebut uji dua sampel yang berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel berpasangan. Syarat uji paired sample t-test adalah data harus berdistribusi normal. Selain itu juga, Uji paired sample t-test digunakan untuk menjawab Hipotesis yang pertama "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe the power of two (TPOT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi keberagaman. Uji paired sample t-test dilakukan terhadap 2 kelompok data (kelas eksperimen & kelas kontrol)

Sebagaimana yang telah ditetapkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas ada dua yaitu ;

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Uji hipotesis yang dilakukan memiliki ketentuan tersendiri sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan post test yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKn materi

Keberagaman.

Ha : Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan post test yang artinya ada pengaruh penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKn materi Keberagaman.

Table 3.7
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestEksperimen	70.8800	25	7.52950	1.50590
	PostTestEksperimen	89.2800	25	5.35039	1.07008
Pair 2	PreTestKontrol	72.1600	25	7.06918	1.41384
	PostTestKontrol	83.5200	25	5.57614	1.11523

Pada output pair 1 ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test pada kelas Eksperimen. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 70.88, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 89.28. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 25 orang siswa. Untuk nilai std. Deviation pada pretest sebesar 7.52950 dan posttest sebesar 5,35039. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada Pretest $70.88 < \text{Posttest } 89.28$ pada kelas eksperimen, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara Pretest dan posttest.

Pada output Pair 2 ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test pada kelas Kontrol. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 72.16, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83.52. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 25 orang siswa. Untuk nilai std. Deviation pada pretest sebesar 7.06918 dan posttest sebesar 5.57614. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada Pretest $72.16 < \text{Posttest } 83.52$ pada kelas kontrol, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara Pretest dan posttest

Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "Paired Sample Correlations".

TABEL 3.8
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestEksperimen & PostTestEksperimen	25	-.079	.708
Pair 2	PreTestKontrol & PostTestKontrol	25	.311	.131

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pretest dan posttest. Berdasarkan output pair 1, diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar -0,079 dengan nilai signifikansi (Sig), sebesar 0,708. Karena nilai Sig. $0,708 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pretest dan Posttest. Berdasarkan output Pair 2 diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,311 dengan nilai signifikansi (Sig). sebesar 0,131. Karena nilai Sig. $0,131 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Pretest dan Posttest.

Table 9 Paired Samples Test
Paired Samples Test

	Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTestEksperimen - PostTestEksperimen	-18.4000	9.57427	1.91485	-22.35206	14.44794	-9.609	24	.000
Pair 2 PreTestKontrol - PostTestKontrol	-11.3600	7.52152	1.50430	-14.46473	-8.25527	-7.552	24	.000

Output ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam studi kasus diatas, yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mapel PPKn materi Keberagaman. Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest pada kelas Eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the power of two (TPOT). Sebagaimana ketentuan mengenai pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test yaitu :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig) Lebih Kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil diatas dapat diputuskan bahwa Terdapat pengaruh yang Signifikan sebelum dilakukan (Pretest) Model TPOT dan setelah dilakukan (Posttest) Model TPOT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi “Keberagaman” yang artinya ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two (TPOT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKn materi Keberagaman.

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui beberapa varian dari populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Pengujian ini dilakukan karena sebelumnya telah memenuhi syarat untuk melanjutkan ketahap uji homogenitas, karena dimana uji sampel t-test telah berhasil dilakukan. Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat 25 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Dimana di dalam uji homogenitas ini kami mengambil nilai hasil belajar PPKn posttest Eksperimen dan juga Posttest Kontrol untuk di uji.

Table 10
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	.004	1	48	.950
	Based on Median	.009	1	48	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	46.760	.925
	Based on trimmed mean	.005	1	48	.942

Dasar pengambilan keputusan di dalam Homogenitas :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean > 0.05 maka varians data adalah homogen.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean < 0.05 maka varians data adalah tidak homogeny.

Berdasarkan dari out put di atas yang kita temukan, dimana nilai Signifikansi yang kita temukan lebih besar dari 0,05. Maka artinya data di dalam penelitian ini homogen.

5. Uji Hipotesis (Uji Independent T-test)

Syarat pengujian hipotesis ini data harus berdistribusi normal dan homogen. Pada pembahasan sebelumnya kita sudah melakukan test kedua hal tersebut yaitu kami memperoleh data berdistribusi normal dan homogeny. Sehingga kami melanjutkan ke Uji hipotesis. Uji hipotesis adalah salah satu pengujian yang dilakukan terhadap sebuah pernyataan yang kebenarannya masih diragukan(Wassalwa et al., 2024). Di dalam uji hipotesis ini kami menggunakan Uji Independent Sampel T-test. Uji Independent Sampel T-test adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang digunakan. Uji independent T-test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari hasil kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan Model TPOT, Kemudian kelas kontrol tidak diberikan namun menggunakan model konvensional. Kita akan mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan terhadap kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelumnya data mengenai nilai hasil pretest maupun poetttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat kita lihat pada bagian awal pembahasan. Dan dimana didalam pengujian ini kita cukup menggunakan nilai posttest saja baik itu kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 11
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_Eksperimen	25	89.28	5.350	1.070

Tabel 3. 12
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.004	.950	3.727	48	.001	5.760	1.546	2.652	8.868
	Equal variances not assumed			3.727	47.918	.001	5.760	1.546	2.652	8.868

Untuk mengetahui apakah perbedaan data posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol perbedaannya signifikan kita dapat melihat Pada pada table diatas 3.12 Bagian nilai Sig. (2-tailed). Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Dari table 3.12 diatas kita dapat melihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan terhadap kelas Eksperimen mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilainya menjadi lebih tinggi dari pada nilai pada kelas control yang tidak dilakukan perlakuan apapun.

Selain itu juga kita dapat melihat pada table 3.11 diatas bagian mean. Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Dimana nilai posttest kelas eksperimen harus lebih tinggi dari kelas Kontrol. Jika nilai Posttest Eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol dan juga nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat dipastikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII SMPN 1 Batukliang Utara, maka dapat diambil kesimpulan adalah :

1. Di dalam penelitian ini kami menggunakan kelas VII sebagai subjek penelitian dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two (TPOT). Dimana di dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, adapun kelas yang digunakan adalah kelas VIIB (sebagai kelas eksperimen) dan VIIC (sebagai kelas kontrol). Di dalam penelitian ini kami mengambil nilai melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Adapun jumlah sampel yang kami gunakan di dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa.
2. Sebagaimana yang terlampir di dalam hasil dan pembahasan pada artikel ini kita dapat melihat pada bagian 3.1 telah dilampirkan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control. Di dalam penelitian ini juga terdapat 5 tahapan yang dilalui, dimana dalam masing-masing tahapan ini memiliki hasil dan arti tersendiri. Pertama, analisis deskriptip. Di dalam analisis deskriptip kita dapat melihat penjabaran nilai-nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Kedua, uji normalitas, uji normalitas di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal yaitu data signifikansi lebih besar dari 0,05. Ketiga Uji paired sampel t-test yaitu di dalam pegujian ini terdapat perbedaan rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kontrol. Keempat, uji homogenitas, di dalam pengujian ini ditemukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian data tersebut menunjukkan homogen. Kelima, uji hipoteisis dengan menggunakan uji independent t-test, dimana data tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan nilai pada kelas yang diberikan perlakuan TPOT dengan kelas yang tidak diperlakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru SMPN 1 Batukliang Utara agar dapat menerapkan model The Power Of Two dalam pembelajaran sebagai penunjang untuk tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan model Thw Power Of Two, diharapkan guru dapat memilih media yang cocok yang dapat digunakan sebagai alat bantu yang dapat menyesuaikan model tersebut agar dapat terciptanya pembelajaran aktif, efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahma, M. (2000). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rinekal Cipta.
- Arends, R. L. (2008). Learning to Teach (7th Ed). New York: McGraw-Hill.
- Asriani, A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran The Power of Two terhadap Hasil Belajar Biologi di MTs As-Shalihin Gowa
- Audhar, N. (2017). Pengaruh Model The Power of Two terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kuta Cot Glie. Aceh Besar.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and Development, 8(2), 468.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and Development, 8(2), 468.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Model The Power of Two terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 45-53.
- Furqan, L., Ismail. H. M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Pengajaran Bauran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram. PALAPA, 10(2), 217-227.
- Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Belajar Matematika Sizwa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba.
- Ibrahim, M., dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Kumparan Edukasi. (2023). Pengertian Hasil Belajar. Manfaat dan Faktornya
- Lie. Anita. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Martono, N. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masisthah, S. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 87-95.
- Nirwana, H., & Rezeki, S. (2020). Pengaruh Strategi The Power of Two terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Aksiomatik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8(3), 44-48.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor pt. Dua kuda indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1).
- RIZKIANI. (2017). PENERAPAN MODEL COOPARATIVE TYPE THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN MIRUEK ACEH BESAR (SKRIPSI). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 103-110.
- Sipakyah, S. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di MTsN 1 Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAL. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215-226.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta 1(11).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno. (2019). Metode & model-model Pembelajaran (Hadisaputra (ed.)).
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wassalwa, M., Siregar, H. D., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). Analisis uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistik parametrik. *Al Ittihadu*, 3(1), 67–79.